



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menciptakan media baru yang menjadikan masyarakatnya juga lebih kreatif. Seiring berjalannya perkembangan teknologi itu, industri media khususnya radio juga mulai menyesuaikan diri. Saat ini beberapa radio telah memiliki teknologi streaming, diantaranya Prambors, TraxFM, Delta, Jak FM, Gen FM, dan Female. Teknologi *audio streaming* membuat siaran radio kini dapat didengar tidak hanya oleh masyarakat dalam lingkup frekuensi radio tersebut, melainkan dapat menjangkau seluruh masyarakat di semua daerah.

Tidak hanya *radio streaming*, teknologi podcast juga menjadi salah satu media yang cukup diminati masyarakat. Tetap mengambil konsep radio, Anniss (2007, p. 5-6) menjelaskan bahwa podcast telah menjadi siaran audio atau proses distribusi file audio melalui internet yang dapat didengarkan oleh semua orang tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Podcast juga tidak terikat oleh durasi dan tema sehingga setiap orang dapat berbicara di dalam media tersebut.

Di Indonesia sendiri podcast telah menjadi media yang diminati oleh masyarakat. Sebanyak 80,82 persen dari 1.372 responden pengguna *smartphone* menunjukkan bahwa mereka mengenal dan mendengarkan *podcast* (lokadata.id, 2019).

Dari banyaknya masyarakat yang menaruh minat pada podcast, penulis ingin membuat karya podcast untuk mendistribusikan informasi yang mengedukasi dan bermanfaat untuk masyarakat luas. Audio podcast dipublikasikan melalui platform-platform yang memudahkan masyarakat mengakses podcast tersebut tanpa batasan waktu dan tempat. Platform-platform yang banyak digunakan oleh masyarakat diantaranya Spotify, Anchor, SoundCloud, Google Podcasts, Apple Podcasts, CastBox, dan Podcast Addict. Salah satu platform yang akan digunakan penulis untuk mendistribusikan informasi melalui podcast adalah Spotify. Spotify menjadi platform yang sering dikunjungi masyarakat. Pengguna platform ini meningkat 31 persen karena adanya pandemi corona yang membuat masyarakat menjadi lebih sering mendengarkan audio pada saat di rumah saja. Selain itu, sebanyak 52,02 persen dari 1.372 responden Survei Popularitas Podcast menggunakan platform tersebut untuk mendengarkan podcast (lokadata.id, 2019).

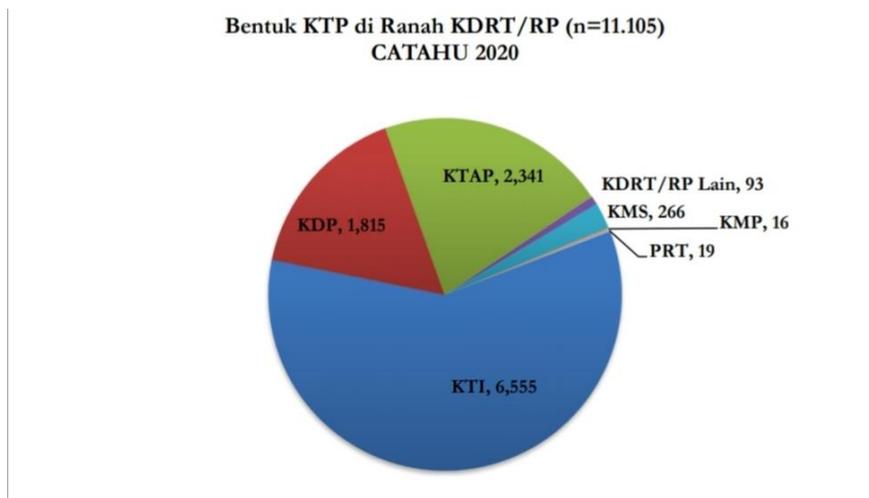
Topik yang diangkat menjadi pembahasan dalam podcast adalah kasus kekerasan terhadap perempuan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (kemenpppa.go.id, 2018), Kekerasan merupakan bentuk dari ketidakseimbangan antara peran perempuan dan laki-laki. Hal tersebut menimbulkan dominasi dan diskriminasi yang dapat menghambat kaum perempuan untuk maju.

Menurut World Health Organization (WHO), satu dari tiga perempuan di dunia mengalami kekerasan berupa fisik maupun seksual (2013, p. 16-17). Satu dari empat perempuan di negara maju pun mengalami kekerasan hingga mencapai 25 persen.

Tingkat kekerasan terhadap perempuan di negara-negara Asia dan Afrika paling tinggi sekitar 37 persen. Data tersebut memperlihatkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan sudah sangat serius dan harus segera ditangani. Jika tidak segera ditangani, maka menjadi hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebebasan perempuan yang telah dirusak oleh kasus tersebut, hingga tidak dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan kedepannya.

Kasus kekerasan terhadap perempuan ini juga menjadi salah satu kasus yang banyak terjadi di masyarakat, khususnya di Indonesia. Menurut data Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2020, sebanyak 431.471 kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia sehingga berita tentang kasus tersebut menjadi sangat ramai dibicarakan.

Kekerasan dalam pacaran menjadi salah satu persoalan yang cukup sering dialami seseorang, khususnya perempuan. Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2020 (Komnasperempuan.go.id, 2020), kasus Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) merupakan salah satu kekerasan terhadap perempuan dengan jumlah 1.815 kasus di tahun 2019. Jumlah kasus KDP tersebut menurun dari tahun 2018, namun menjadi peringkat ketiga setelah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Kekerasan Terhadap Anak (KTA) dengan persentase 16 persen.



Gambar 1.1
Diagram Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019
 (Sumber: komnasperempuan.go.id)

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam pacaran, diantaranya tingkat pendidikan yang rendah, adanya pemahaman patriarki, minum miras, pemakaian narkoba, pertengkaran yang tidak bisa mengontrol emosi, perempuan yang menyerang terlebih dulu, sifat temperamental, terjadinya perselingkuhan, hingga efek pergaulan yang akrab dengan kekerasan (kemenpppa.go.id, 2018).

Menurut KemenPPPa, banyak perempuan yang belum menyadari bahwa dirinya sedang terjerat dalam bentuk kekerasan pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh pacarnya. Hal tersebut dianggap sebagai suatu tindakan yang wajar dan merupakan bentuk dari rasa peduli dan rasa sayang dari pasangan.

Dilihat dari data dan fakta tersebut, penulis ingin membahas tentang kekerasan terhadap perempuan, khususnya hubungan dalam pacaran ini ke dalam bentuk karya audio. Diharapkan karya *audio podcast* ini dapat memudahkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai kasus Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat dengan mudah, cepat, dan murah.

1.2 Tujuan Karya

Pembuatan karya ini bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan media podcast dengan konten yang berbeda, yaitu tentang perjuangan perempuan khususnya kasus kekerasan dalam pacaran. Podcast ini sebagai wadah untuk berbagi cerita para penyintas kekerasan dalam pacaran dan mengedukasi masyarakat sehingga dapat menambah wawasan dalam bertindak atau menangani kasus tersebut. Selain itu, hadirnya podcast ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dan dukungan kepada korban kekerasan dalam pacaran untuk berjuang melawan tindak kekerasan yang terjadi terhadap masyarakat, khususnya perempuan.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi karya selanjutnya di bidang Jurnalistik terkait podcast dan produksi program podcast dengan tema yang serupa. Selain itu, karya podcast ini dapat menjadi sumber wawasan untuk

mahasiswa mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan, khususnya dalam hubungan pacaran yang kerap terjadi di lingkungan sekitar.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Sebagai karya podcast yang dapat memberikan informasi dan mengedukasi pendengar mengenai kasus kekerasan dalam pacaran yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu karya ini diharapkan dapat menghapus pandangan buruk tentang kekerasan terhadap perempuan dan menangani masalah tersebut.